

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG TATA CARA  
SHOLAT FARDHU PADA SISWA KELAS V  
SD NEGERI 095147 PONDOK ATAS  
T.A. 2018/2019**

**Lasini<sup>1</sup>**

Guru Sekolah Dasar Negeri 095147 Pondok Atas

**Abstrak**

This classroom action research was carried out in 2 cycles, each cycle carried out using a demonstration learning method by continuously realizing a learning process oriented to student activities and ultimately improving student learning outcomes. This research was conducted in class V SD NEGERI 095147 PONDOK ABOVE, totaling 13 people. After this research lasted for two cycles, the following results were obtained: 1) Student learning activities were getting better in cycle II when compared to cycle I. In cycle I, writing and reading activities decreased from 53.81% to 19.63%. doing LKS from 29.05% to 19.63%, asking friends from 12.86% to 19.63%, asking the teacher from 12.38% to 8.89%, irrelevant activities from 15.71% to 5.56%. This proves that student learning activities are getting better in cycle II when compared to cycle I. 2) Student learning outcomes are getting better when compared to the initial data, cycle 1 and cycle 2. Where in the initial data the highest score is 70, cycle I is 80, Cycle I II 100, the lowest value of initial data 50, cycle I 60, cycle II 70, the average initial data 61.54, cycle I 71.54, cycle II 86.92, classical completeness of initial data 0%, cycle I 76.92 %, cycle II 100%. This proves that student learning outcomes in PAI subjects in class V SD NEGERI 095147 PONDOK ATAS 2018/2019 academic year are increasing by using demonstration learning methods on the material for fardhu prayers.

**Kata Kunci** : *Demonstration Learning Method, Procedure for Fardhu Prayer*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pembelajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab V , tugas, hak dan kewajiban (pasal 12) bahwa guru sebagai pendidik mempunyai tugas: 1) Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik, 2) Menilai hasil belajar peserta didik, 3) Membina akhlak mulia, budi pekerti dan kepribadian peserta didik, dan 3) Merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif.

Menurut UU Guru dan Dosen yang telah diuraikan di atas, seorang guru harus memiliki kompetensi guru yaitu “adanya pengetahuan, keterampilan, kewenangan, kecakapan dan kekuasaan guru dalam menentukan dan memutuskan

sesuatu". Untuk dapat melakukan tugas mengajar dengan baik dan profesional maka guru harus memiliki kompetensi guru antara lain:

1. Menguasai bahan, meliputi:
  - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
  - b. Menguasai bahan pembelajaran /penunjang bidang studi
2. Mengelola program belajar mengajar, meliputi:
  - a. Merumuskan tujuan instruksional
  - b. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional
  - c. Melaksanakan program belajar mengajar
  - d. Mengenal kemampuan belajar mengajar
3. Mengelola kelas, meliputi:
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar. Peranan tersebut salah satunya adalah dalam penggunaan metode pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah proses belajar mengajar. Peningkatan dan perubahan itu tidak hanya sekedar pengetahuan, tingkah laku dan wawasan berpikir saja tapi terlebih-lebih di bidang prestasi atau hasil belajarnya dari hari ke hari. Peningkatan hasil belajar dapat diukur berdasarkan peningkatan nilai hasil ujian, peningkatan disiplin dan kreatifitas belajar siswa.

Metode demonstrasi merupakan salah satu sekian banyak metode yang dipergunakan dengan sistem pembelajaran melalui pendemonstrasian terhadap materi yang diajarkan kepada siswa. Dengan adanya demonstrasi pembelajaran, siswa secara langsung dapat melihat secara jelas terhadap apa yang didemonstrasikan oleh guru. Setelah guru mendemonstrasikan materi pelajaran siswa dapat menyaksikan dan langsung bertanya terhadap apa yang kurang dipahaminya. Sistem pembelajaran melalui metode demonstrasi dianggap relevan dan efektif khususnya dalam materi sholat, karna sholat sebagai salah satu materi ibadah yang perlu dipraktikkan atau didemonstrasikan dalam pembelajarannya.

Sebagaimana pengamatan sementara penulis menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa pada materi Sholat fardhu masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang masih monoton yaitu cenderung dengan metode ceramah, sehingga kemampuan sholat fardhu siswa masih memperhatikan atau masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar.

Karena metode ceramah belum mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan sholat fardhu siswa, maka metode demonstrasi dianggap sebagai salah satu alternatif metode yang dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan sholat fardhu siswa. Adapun yang menjadi alasan bagi penulis bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi guru dapat menjelaskan materi sholat fardhu kepada siswa dengan langsung mendemonstrasikannya. Selanjutnya siswa disuruh

untuk mendemonstrasikannya. Dengan metode ini siswa mengetahui secara jelas tata cara sholat fardhu yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, menjadi alasan bagi pennisiti untuk melakukan penelitian lebih mendalam, sehingga peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Mneingkatkan Pemahaman Tentang Tata Cara Sholat Fardhu Siswa Kelas V SD NEGERI 095147 PONDOK ATAS”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang dimaksud di sini adalah tempat peneliti menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi tata cara sholat wajib untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI 095147 PONDOK ATAS yang beralamat di Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.

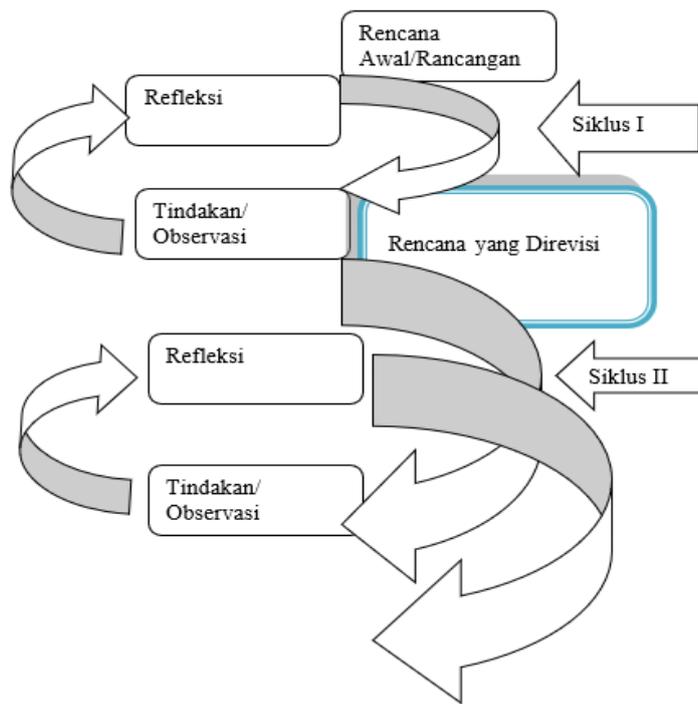
Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 selama 2 (dua) bulan berturut-turut, yaitu mulai dari bulan September 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018. Proses pembelajaran berlangsung sebanyak 4 (empat (KBM) dengan 2 (dua) siklus).

### **Subjek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa/I muslim kelas V Sd Negeri 095147 Pondok Atas Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 13 orang.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu kemampuan tata cara sholat fardhu siswa kelas V Sd Negeri 095147 Pondok Atas pada mata pelajaran agama Islam melalui metode demonstrasi, dengan menggunakan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Arikunto (2006:3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.



**Alur PTK**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Hasil pengamatan siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

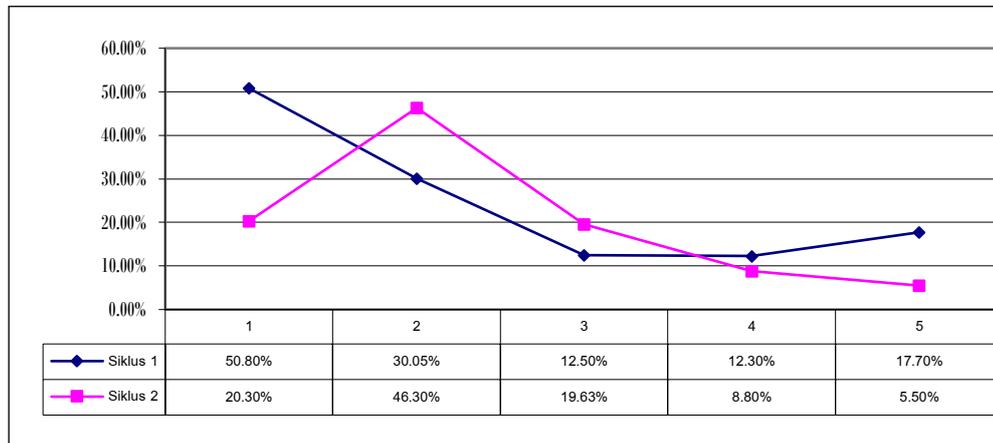
No	Aktivitas	Skor	Proporsi
1	Menulis/membaca	13,25	19,63%
2	Mengerjakan LKS	31,25	46,30%
3	Bertanya pada teman	13,25	19,63%
4	Bertanya pada guru	24	8,89%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	3,75	5,56%
Jumlah		67,5	100%

Tabel 4.4. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rat-rata
100	1	7,7%	86,92
90	8	61,5%	
80	3	23,1%	
70	1	7,7%	
Jumlah	13	100%	

Merujuk pada tabel di atas, hasil belajar siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal 100% dengan rata-rata 86,92. Oleh karena itu, proses pembelajaran untuk materi tata cara sholat fardhu dinyatakan tuntas dengan metode pembelajaran demonstrasi di kelas V Sd Negeri 095147 Pondok Atas T.A. 2018/2019.

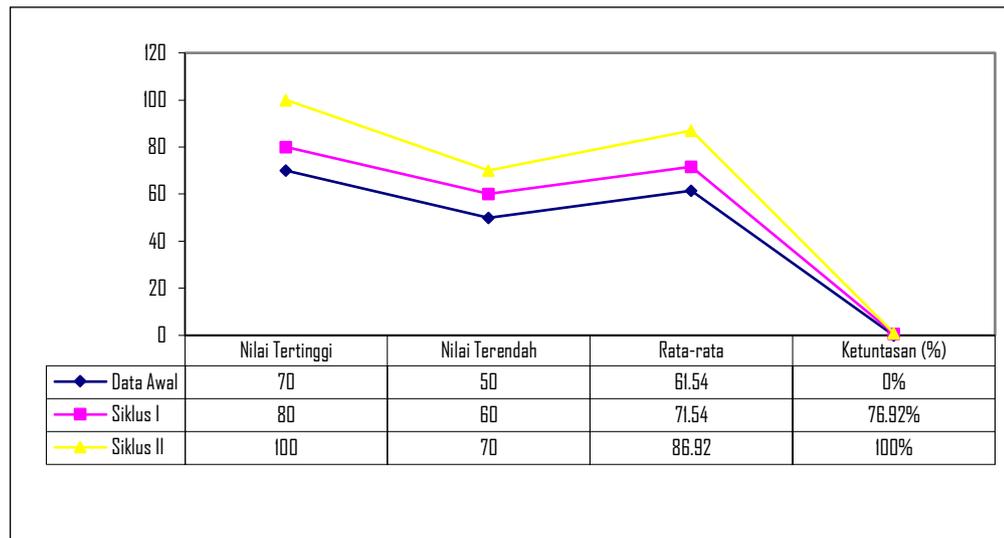
Pada saat melakukan diskusi dilakukan penilaian aktivitas melalui lembar observasi aktivitas. Data peningkatan hasil belajar sejalan dengan aktivitas belajar siswa yang cenderung membaik. Secara umum terjadi perubahan aktivitas belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Perubahan setiap Siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1. Perubahan Aktivitas Belajar setiap Siklus

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa semakin membaik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Dimana pada siklus I aktivitas menulis dan membaca turun dari 50,80 menjadi 20,30, aktivitas mengerjakan LKS dari 30,05 menjadi 46,30, bertanya kepada teman dari 12,50 menjadi 19,63, bertanya kepada guru dari 12,30 menjadi 8,80, kegiatan yang tidak relevan dari 17,70 menjadi 5,50. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa semakin membaik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I.

Kemudian untuk melihat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui hasil tes data awal, formatif 1 dan formatif 2, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa semakin membaik jika dibandingkan dengan data awal, siklus 1 dan siklus 2. Dimana pada data awal nilai tertinggi 70, siklus I 80, Siklus II 100, nilai terendah data awal 50, siklus I 60, siklus II 70, rata-rata data awal 61,54, siklus I 71,54, siklus II 86,92, ketuntasan klasikal data awal 0%, siklus I 76,92%, siklus II 100%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SD NEGERI 095147 PONDOK ATAS Tahun Pelajaran 2018/2019 semakin meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi tata cara sholat fardhu. Oleh karena aktivitas pembelajaran sudah semakin membaik, dan nilai siswa juga sudah mencapai ketuntasan 100% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, maka tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Pembahasan

Berdasarkan gambar 4.1. tentang aktivitas belajar siswa, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa semakin membaik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Dimana pada siklus I aktivitas menulis dan membaca turun dari 53,81% menjadi 19,63%, aktivitas mengerjakan LKS dari 29,05% menjadi 19,63%, bertanya kepada teman dari 12,86% menjadi 19,63%, bertanya kepada guru dari 12,38% menjadi 8,89%, kegiatan yang tidak relevan dari 15,71% menjadi 5,56%. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa semakin membaik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan gambar 4.2. tentang hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa semakin membaik jika dibandingkan dengan data awal, siklus 1 dan siklus 2. Dimana pada data awal nilai tertinggi 70, siklus I 80, Siklus II 100, nilai terendah data awal 50, siklus I 60, siklus II 70, rata-rata data awal 61,54, siklus I 71,54, siklus II 86,92, ketuntasan klasikal data awal 0%, siklus I 76,92%, siklus II 100%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PAI di kelas V SD NEGERI 095147 PONDOK ATAS Tahun Pelajaran 2018/2019 semakin meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi tata cara sholat fardhu. Oleh karena aktivitas pembelajaran sudah semakin membaik, dan nilai siswa juga sudah mencapai ketuntasan 100% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, maka tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung selama dua siklus tentunya bukanlah sesuatu yang sempurna. Melainkan, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada kegiatan-kegiatan selanjutnya, agar kiranya proses pembelajaran di sekolah semakin baik, dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Adapun beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Dalam menyelesaikan tugas individu tentunya harus lebih memperhatikan siswa secara individu, karena masing-masing individu memiliki keunikan tersendiri dan membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan temannya.
- 2) Dalam berdiskusi di kelompok, masih terdapat siswa yang terlalu mendominasi, disamping siswa yang lain juga terlihat terlalu pasif. Oleh karena itu, guru harus lebih bijak dalam menentukan teman kelompok belajar siswa dan mengarahkan kegiatan belajar kelompoknya.
- 3) Dalam menyampaikan pendapat, siswa masih terlihat ada yang melu atau ragu dalam memberikan pertanyaan atau pendapat. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat di kelas dengan cara membangun suasana yang sportif dan saling menghargai, saling memberikan pujian.
- 4) Perlu memperhatikan siswa tertentu yang terkadang membuat suasana proses pembelajaran kurang kondusif diakibatkan adanya kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran yang pada akhirnya mengganggu kondusivitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa masalah dan upaya perbaikan yang telah diuraikan di atas, semoga dapat menjadi perhatian bagi para guru agama dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Khususnya pada mata pelajaran PAI dengan metode pembelajaran demonstrasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas belajar siswa semakin membaik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Dimana pada siklus I aktivitas menulis dan membaca turun dari 53,81% menjadi 19,63%, aktivitas mengerjakan LKS dari 29,05% menjadi 19,63%, bertanya kepada teman dari 12,86% menjadi 19,63%, bertanya kepada guru dari 12,38% menjadi 8,89%, kegiatan yang tidak relevan dari 15,71%

menjadi 5,56%. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa semakin membaik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I.

- 2) Hasil belajar siswa semakin membaik jika dibandingkan dengan data awal, siklus 1 dan siklus 2. Dimana pada data awal nilai tertinggi 70, siklus I 80, Siklus II 100, nilai terendah data awal 50, siklus I 60, siklus II 70, rata-rata data awal 61,54, siklus I 71,54, siklus II 86,92, ketuntasan klasikal data awal 0%, siklus I 76,92%, siklus II 100%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SD NEGERI 095147 PONDOK ATAS Tahun Pelajaran 2018/2019 semakin meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi tata cara sholat fardhu.

## SARAN

Selanjutnya penulis memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, sebagai berikut :

- 1) Kepada guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar hendaknya dapat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan disesuaikan pada kebutuhan proses pembelajaran.
- 2) Dalam pemberian tes hendaknya dilaksanakan dengan sebenar-benarnya dan dinilai dengan seobjektif-objektifnya agar dapat dilihat kelemahannya.
- 3) Selama melaksanakan kegiatan kelompok perlu diberikan arahan yang jelas tentang tugas masing-masing kelompok dan masing-masing anggota kelompok, juga guru harus benar-benar mengawasinya.
- 4) Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi seorang guru hendaknya memperhatikan dan mempersiapkan semua prangkat pembelajaran. Dan juga guru harus dapat mengarahkan siswa untuk dapat mempraktekkannya di depan kelas dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Nawawi, (1990) *Meningkatkan Hasil Belajar*, Yogyakarta : Bina Aksara.
- Hamalik, O. (1999) *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- M.Arifin, (2000) *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang.
- M Arifin, (1991) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara.
- Moleong, (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Rosda Karya, Bandung
- Ramayulis, (1990) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Rochman Natawijdaya, (1997) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto, (2006) *Suharjdo dan Supardi, Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sorimuda Siregar, (1994) *Perencanaan Pengajaran*, Medan : IAIN Press.
- Suwandi, (2006) *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Kediri : Jengala Pustaka, Utama.
- Sumadi Suryabrata, (1999) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.

- Suharto dan Tata Iryanto (1999) *Kamus Bahasa Indonesia* , Surabaya : Bina Ilmu, 1999.
- Sudjana, N. (2002) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosda Karya.
- UU RI, 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta : Tim Perumus Komisi X DPR RI.
- Zuhairani dkk, (1991) *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.